

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengguna Transportasi Laut (KM Cantika Lestari 5E Dan Km Pangrango Rute Ambon-Namrole)

Ston Vinalia Bokaraman<sup>1</sup>, Juliet G. Metekohy<sup>2</sup>, Fuad H. Ohorella<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Teknik, Universitas Pattimura, Indonesia

E-mail: [stonvinaliabokaraman@gmail.com](mailto:stonvinaliabokaraman@gmail.com)<sup>1</sup>, [julietmetekohy@gmail.com](mailto:julietmetekohy@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[fuad24lesta@gmail.com](mailto:fuad24lesta@gmail.com)<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 30 Januari 2026

Revised: 02 April 2026

Accepted: 24 April 2026

**Keywords:** KM Pangrango,  
KM Cantika Lestari 5E,  
Regresi Linier Berganda,

***Abstract:** Rute Ambon - Namrole adalah salah satu rute laut yang sangat strategis di Provinsi Maluku. Ambon sebagai ibu kota provinsi, berfungsi sebagai pusat ekonomi dan administrasi, sedangkan Namrole di Pulau Buru Selatan berperan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru. Mobilitas penduduk di antara kedua wilayah ini tinggi, terutama untuk keperluan perdagangan, pendidikan, dan kesehatan. Oleh karena itu, transportasi laut menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam mengakses layanan di kedua wilayah tersebut. KM Cantika Lestari 5E dan KM Pangrango adalah dua kapal yang melayani rute ini secara reguler. Kedua kapal ini beroperasi dalam jadwal tertentu, mengangkut penumpang dan barang yang vital bagi kehidupan masyarakat di kedua kota tersebut. Moda transportasi laut bagi masyarakat yang bepergian antara Ambon dan Namrole dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Analisis ini dapat membantu mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan standar layanan yang diberikan oleh KM Cantika Lestari 5E dan KM Pangrango, serta memberikan Metode yang digunakan analisis deskriptif berupa data nominal pada kuesioner, adapun data skala likert diolah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS V23. Hasil analisis Regresi Linier berganda dengan nilai Standardized Coefficients Beta, variabel yang paling dominan berpengaruh pada minat pengguna moda transportasi laut yaitu variabel kenyamanan pada KM Pangrango sebesar 1,240 dan variabel kehandalan pada KM Cantika Lestari 5E 0,833.*

### PENDAHULUAN

Luas wilayah Provinsi Maluku 712.479 Km<sup>2</sup> terdiri dari daratan 54.185 Km<sup>2</sup> (7,6%) dan lautan 658.294 Km<sup>2</sup> (92,4%), memiliki gugusan pulau sebanyak 395 buah, 83% atau sekitar 331 pulauanya belum berpenghuni. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Sebagian wilayah

---

Maluku adalah lautan dengan beribu pulau didalamnya. (Perkim.id)

Transportasi laut sebagai sarana angkutan antar pulau memiliki kelebihan mampu menampung penumpang dan barang dengan kapasitas yang lebih besar dibanding dengan transportasi lainnya, dan juga biaya transportasi laut relative lebih murah dibanding transportasi penyeberangan lain. Hal ini sangat efektif untuk keperluan transportasi antar pulau. (Mazferdian Palka,2022).

Transportasi laut memegang peranan penting dalam menghubungkan wilayah-wilayah di kepulauan Indonesia, terutama di wilayah timur yang memiliki aksesibilitas darat terbatas. Ambon dan Namrole, dua kota di Provinsi Maluku, merupakan contoh wilayah yang sangat bergantung pada moda transportasi laut sebagai sarana utama mobilitas manusia dan barang. Jalur laut menjadi andalan karena memberikan alternatif efisien dibandingkan moda transportasi lain yang terbatas atau tidak tersedia.

Rute **Ambon-Namrole** adalah salah satu rute laut yang sangat strategis di Provinsi Maluku. Ambon sebagai ibu kota provinsi, berfungsi sebagai pusat ekonomi dan administrasi, sedangkan Namrole di Pulau Buru Selatan berperan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru. Mobilitas penduduk di antara kedua wilayah ini tinggi, terutama untuk keperluan perdagangan, pendidikan, dan kesehatan. Oleh karena itu, transportasi laut menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam mengakses layanan di kedua wilayah tersebut. **KM Cantika Lestari 5E** dan **KM Pangrango** adalah dua kapal yang melayani rute ini secara reguler. Kedua kapal ini beroperasi dalam jadwal tertentu, mengangkut penumpang dan barang yang vital bagi kehidupan masyarakat di kedua kota tersebut. Pemilihan moda transportasi laut bagi masyarakat yang bepergian antara Ambon dan Namrole dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi pilihan penumpang terhadap moda transportasi laut ini adalah:

1. **Harga Tiket (Tarif):** Tarif yang ditawarkan oleh moda transportasi laut ini menjadi pertimbangan utama bagi masyarakat, terutama bagi yang memiliki keterbatasan ekonomi. Harga tiket yang terjangkau akan lebih menarik bagi penumpang yang ingin melakukan perjalanan reguler.
  2. **Kenyamanan dan Fasilitas Kapal:** Kenyamanan selama perjalanan juga merupakan faktor penentu. Fasilitas seperti tempat duduk yang nyaman, kebersihan, akses ke makanan dan minuman di atas kapal, serta layanan kesehatan dasar dapat menjadi pertimbangan penting bagi penumpang.
  3. **Waktu dan Kecepatan:** Waktu tempuh serta kecepatan kapal dalam mencapai tujuan menjadi faktor penting bagi penumpang yang memiliki keterbatasan waktu. Penumpang cenderung memilih kapal yang menawarkan waktu tempuh lebih singkat dan berangkat sesuai jadwal.
  4. **Keamanan:** Faktor keamanan menjadi perhatian penting bagi penumpang. Kondisi cuaca yang berubah-ubah di lautan Indonesia, terutama di kawasan Maluku, dapat menjadi risiko tersendiri. Oleh karena itu, penumpang cenderung memilih kapal yang memiliki reputasi baik dalam hal keselamatan.
  5. **Jadwal Keberangkatan:** Frekuensi keberangkatan kapal dan kesesuaian jadwal dengan kebutuhan penumpang juga menjadi faktor penting. Kapal dengan jadwal yang fleksibel dan teratur lebih disukai oleh masyarakat yang membutuhkan mobilitas tinggi.
-

6. **Kapasitas Penumpang dan Kargo:** Kemampuan kapal dalam mengangkut penumpang dan barang menjadi aspek penting, terutama bagi masyarakat yang membawa barang dagangan atau kebutuhan logistik lainnya.

Selain itu, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dalam mendukung transportasi laut yang lebih efisien dan ramah lingkungan, serta kondisi infrastruktur pelabuhan, turut memengaruhi pemilihan moda transportasi laut. Pemerintah daerah, bersama dengan operator kapal, harus mampu menyediakan layanan transportasi laut yang memenuhi kebutuhan masyarakat, baik dari segi aksesibilitas, kenyamanan, maupun keamanan.

Dalam konteks penelitian ini, sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna transportasi laut dari perspektif penumpang. Analisis ini dapat membantu mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan layanan yang diberikan oleh KM Cantika Lestari 5E dan KM Pangrango, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan standar pelayanan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait untuk merumuskan kebijakan transportasi laut yang lebih efektif dan efisien di rute Ambon-Namrole.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengguna Transportasi Laut (KM cantika lestari 5E dan KM Pangrango rute Ambon-Namrole)”

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan dan analisis data berbasis angka. Dalam analisis data tersebut penggunaan metode analisis statistik deskriptif menggunakan program SPSS (Statistical Program for Social Science) dalam analisis data untuk mengetahui bobot atau nilai optimalnya masing-masing moda transportasi laut rute Ambon - Namrole.

Populasi mengacu pada jumlah atau kumpulan dari suatu objek, individu atau peristiwa yang menjadi subjek penelitian atau analisis. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti, sehingga definisi sampel penelitian adalah Sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi secara keseluruhan dalam sebuah penelitian.

Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *sampling purposive* yang telah di jelaskan pada sebelumnya. Populasi di penelitian ini berdasarkan jumlah populasi jumlah penumpang KM Pangrango dan KM cantika Lestari 5E sebesar 3100 selama jangka waktu penelitian sehingga total jumlah sampling yang digunakan dengan taraf kesalahan 10%. Maka diperoleh sampel dengan menggunakan persamaan *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{3100}{1+3100(0,1)^2} = 96,875 = 96 \text{ kuisisioner}$$

Tahap analisa data merupakan bagian evaluasi yang akan membahas mengenai rangkaian metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengelola, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam dari penelitian kemudian Beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini : Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan data-data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner tentang karakteristik kinerja layanan terhadap kepuasan pengguna. Data-data tersebut mencakup karakteristik responden KM Pangrango dan KM CAntika Lestari 5E. Data ini disajikan dalam bentuk

diagram. Dari diagram tersebut, kita dapat menentukan persentase proporsi karakteristik-karakteristik ini terhadap kepuasan pengguna oleh pelaku perjalanan, baik KM Pangrango dan KM Cantika Lestari 5E.

Uji validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat Ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Pada dasarnya, uji validitas mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan/ Pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Dalam praktiknya, data sekunder tidak memerlukan uji validitas (Darma, 2021). Reliabilitas menunjukkan keandalan suatu instrumen, sehingga instrumen tersebut dinyatakan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur. Instrumen dikatakan reliabel bila dapat digunakan dalam berbagai keadaan dan tidak mempengaruhi arah pilihan jawaban responden. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, data-data tersebut dianalisis menggunakan analisis Regresi Linear Berganda, karena ada dua pilihan yaitu KM Pangrango dan KM Cantika Lestari 5E yang berfungsi sebagai variabel terikat sedangkan variabel bebasnya meliputi variabel-variabel keselamatan, keamanan, kehandalan, kenyamanan, kemudahan, kesetaraan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda Metode *Stepwise*

Analisis linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh/hubungan antara variabel bebas (X) yaitu keselamatan, keamanan, kehandalan atau keteraturan, kenyamanan, kemudahan, kesetaraan terhadap variabel Independent (Y) yaitu pemilihan moda. Analisis berganda dengan metode *stepwise* bertujuan untuk mengetahui variabel bebas yang korelasinya paling kuat dengan diurutkan berdasarkan variabel yang paling berpengaruh.

Berdasarkan jumlah variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna yaitu 6 variabel dengan jumlah responden pada KM Cantika Lestari 5E sebanyak 96 responden dan KM Pangrango sebanyak 96 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 23 *for windows*. Analisis masing-masing variabel dijelaskan dalam Tabel 4.22 sebagai berikut

**Tabel 1. Model Summary KM Cantika Lestari 5E dan KM Pangrango**

Moda Transportasi	R	R Square	Adjusted Square	R	Standar Kesalahan Perkiraan
KM Cantika Lestari 5E	0,847	0,717	0,698		0,51003
KM Pangrango	0,814	0,662	0,639		1. 020
a. Predictors : (Constanta), (X1), (X2), (X3), (X4), (X5), (X6)					

*Sumber : Hasil Olahan Data*

Dari hasil *Model Summary* KM Cantika Lestari 5E dan KM Pangrango yang ditampilkan pada Tabel 4.22 Nilai R yang diperoleh sebesar 0,847 untuk KM Cantika Lestari 5E dan 0,814 untuk KM Pangrango hal ini menunjukkan bahwa 84,7% dan 81,4 % variabel bebas yaitu keselamatan, keamanan, kehandalan atau keteraturan, kenyamanan, kemudahan, kesetaraan memberikan kontribusi dan hubungan terhadap pemilihan moda pada KM Cantika Lestari 5E dan KM Pangrango serta sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan *model summary* menunjukkan bahwa variabel keselamatan, keamanan,

kehandalan atau keteraturan, kenyamanan, kemudahan, kesetaraan diperhatikan oleh pihak-pihak pengguna dalam memilih menggunakan KM Cantika Lestari 5E atau KM Pangrango dalam rute Ambon - Namrole. Masyarakat kota Ambon sebagian besar dalam menggunakan moda transportasi laut bergantung pada aspek keselamatan, keamanan, kehandalan atau keteraturan, kenyamanan, kemudahan, kesetaraan. Masyarakat lebih memilih menggunakan KM Cantika Lestari 5E dibandingkan KM Pangrango dikarenakan hasil *model summary* menunjukkan bahwa nilai *presentase* KM Cantika Lestari 5E yang lebih dominan dari KM Pangrango.

### **Analisis Linier Berganda KM Pangrango**

Hasil analisis regresi linear berganda pada KM Pangrango berdasarkan *coefficient* dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda KM Pangrango Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,529	,806		20,991	,000
X1 (keselamatan)	-1,864	,127	-1,584	-11,028	,000
X2 (keamanan)	,377	,087	,391	2,808	,006
X3 (kehandalan)	1,556	,147	,805	5,232	,000
X4 (kenyamanan)	,282	,071	1,240	6,159	,000
X5 (kemudahan)	-,299	,090	-,612	-3,813	,000
X6 (kesetaraan)	-,452	,109	-,686	-5,358	,000

a. Dependent Variable: Y (Minat pengguna)

*Sumber : Hasil Olahan Data*

Persamaan model regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017), persamaannya mempunyai formulasi :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$ , sehingga diperoleh persamaan :

$$Y = 16,529 + 1,556X_3 + 0,377X_2 + 0,282X_4 - 0,299X_5 - 0,452X_6 - 1,864X_1$$

Dari persamaan regresi linear diatas berdasarkan pengaruh individual tiap variabel yang diurutkan dari variabel yang paling berpengaruh, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (a)

Nilai konstanta berdasarkan Tabel 4.19 sebesar 16,529 dengan nilai positif. Tanda positif pada nilai konstanta artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel

bebas (X) dan variabel terikat (Y). hal tersebut menunjukkan profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 16,529 atau 165,2%.

2. Nilai koefisien regresi untuk variabel kehandalan atau keteraturan (X3)

Nilai koefisien regresi untuk variabel kehandalan atau keteraturan dengan nilai positif sebesar 1,556 yang berarti jika terdapat peningkatan pada variabel kehandalan atau keteraturan sebesar 1 satuan nilai, maka diprediksi akan meningkatkan minat pada pengguna KM Pangrango sebesar 1,556 atau 15,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kehandalan atau keteraturan berkontribusi positif sehingga dapat meningkatkan minat pada pengguna KM Pangrango.

3. Nilai koefisien regresi untuk variabel keamanan (X2)

Nilai koefisien regresi untuk variabel keamanan dengan nilai positif sebesar 0,377 yang berarti jika terdapat peningkatan pada variabel keamanan sebesar 1 satuan nilai, maka diprediksi akan meningkatkan minat pada pengguna KM Pangrango sebesar 0,377 atau 37,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keamanan berkontribusi positif sehingga dapat meningkatkan minat pada pengguna KM Pangrango.

4. Nilai koefisien regresi untuk variabel kenyamanan (X4)

Nilai koefisien regresi untuk variabel kenyamanan dengan nilai positif sebesar 0,282 yang berarti jika terdapat peningkatan pada variabel kenyamanan sebesar 1 satuan nilai sebesar 0,282 atau 28,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kenyamanan berkontribusi positif sehingga dapat meningkatkan minat pada pengguna KM Pangrango.

5. Nilai koefisien regresi untuk variabel kemudahan (X5)

Nilai koefisien regresi untuk variabel kemudahan dengan nilai negatif sebesar 0,299 yang berarti jika terdapat peningkatan pada variabel kemudahan sebesar 1 satuan nilai, maka diprediksi akan mengurangi minat pada pengguna KM Pangrango sebesar 0,299 atau 29,9%. Menunjukkan pengaruh hubungan negatif artinya indikator di dalam variabel kemudahan dinilai masih kurang penting bagi penumpang, dan kurang pengaruh terhadap KM Pangrango. Berdasarkan indikator-indikator tersebut variabel kemudahan kurang dianggap penting, karena sebagian pelaku perjalanan mengutamakan variabel kehandalan, keamanan, kenyamanan

6. Nilai koefisien regresi untuk variabel kesetaraan (X6)

Nilai koefisien regresi untuk variabel kesetaraan dengan nilai negatif sebesar 0,452 yang berarti jika terdapat peningkatan pada variabel kesetaraan sebesar 1 satuan nilai, maka diprediksi akan mengurangi minat pada pengguna KM Pangrango sebesar 0,452 atau 45,2%. Menunjukkan pengaruh hubungan negatif artinya indikator di dalam variabel kesetaraan dinilai masih kurang penting bagi penumpang, dan kurang pengaruh terhadap KM Pangrango. Berdasarkan indikator-indikator tersebut variabel kesetaraan kurang dianggap penting, karena sebagian pelaku perjalanan mengutamakan variabel kehandalan, keamanan, kenyamanan

7. Nilai koefisien regresi untuk variabel keselamatan (X1)

Nilai koefisien regresi untuk variabel keselamatan dengan nilai negatif sebesar 1,864 yang berarti jika terdapat peningkatan pada variabel keselamatan sebesar 1 satuan nilai, maka diprediksi akan mengurangi minat pada pengguna KM Pangrango sebesar 1,864 atau 186,4%. Menunjukkan pengaruh hubungan variabel keselamatan terhadap pemilihan moda artinya di dalam variabel keselamatan dinilai masih kurang penting bagi penumpang, dan kurang pengaruh terhadap KM Pangrango. Berdasarkan indikator-

indikator tersebut variabel keselamatan kurang dianggap penting, karena pelaku perjalanan mengutamakan variabel kehandalan, keamanan, kenyamanan.

### **Analisis Linier Berganda KM Cantika Lestari 5E**

Hasil analisis regresi linear berganda pada KM Cantika Lestari 5E berdasarkan *coefficient* dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda KM Cantika Lestari 5E Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,741	,220		75,967	,000
X3 (Kehandalan)	,391	,052	,833	7,543	,000
X6 (Kesetaraan)	,207	,044	,424	4,743	,000
X4 (Kenyamanan)	,079	,018	,556	4,357	,000
X2 (Keamanan)	-,100	,037	-,304	-2,685	,009
X5 (Kemudahan)	-,133	,021	-,697	-6,305	,000
X1 (Keselamatan)	-,386	,032	-1,018	-12,045	,000

a. Dependent Variable: Y (Minat Pengguna)

*Sumber : Hasil Olahan Data*

Persamaan model regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017), persamaannya mempunyai formulasi :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$ , sehingga diperoleh persamaan :

$$Y = 16,741 + 0,391X_3 + 0,207X_6 + 0,079X_4 - 0,100X_2 - 0,133X_5 - 0,386X_1$$

Dari persamaan regresi linear diatas berdasarkan pengaruh individual tiap variabel yang diurutkan dari variabel yang paling berpengaruh, dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **Nilai Konstanta (a)**

Nilai konstanta berdasarkan Tabel 4.20 sebesar 16,741 dengan nilai positif. Tanda positif

pada nilai konstanta artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). hal tersebut menunjukkan profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 16,741 atau 167,4%.

1. Nilai koefisien regresi untuk variabel kehandalan atau keteraturan (X3)

Nilai koefisien regresi untuk variabel kehandalan atau keteraturan dengan nilai positif sebesar 0,391 yang berarti jika terdapat peningkatan pada variabel kehandalan atau keteraturan sebesar 1 satuan nilai, maka diprediksi akan meningkatkan minat pada pengguna KM Cantika Lestari 5E sebesar 0,391 atau 39,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kehandalan atau keteraturan berkontribusi positif sehingga dapat meningkatkan minat bagi pengguna KM Cantika Lestari 5E.

2. Nilai koefisien regresi untuk variabel kenyamanan (X4)

Nilai koefisien regresi untuk variabel kenyamanan dengan nilai positif sebesar 0,079 yang berarti jika terdapat peningkatan pada variabel kenyamanan sebesar 1 satuan nilai, maka diprediksi akan meningkatkan minat pada pengguna KM Cantika Lestari 5E sebesar 0,079 atau 7,9%.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel kenyamanan berkontribusi positif sehingga dapat meningkatkan minat pada pengguna KM Cantika Lestari 5E.

3. Nilai koefisien regresi untuk variabel kesetaraan (X6)

Nilai koefisien regresi untuk variabel kesetaraan dengan nilai positif sebesar 0,207 yang berarti jika terdapat peningkatan pada variabel kesetaraan sebesar 1 satuan nilai sebesar 0,207 atau 20,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kesetaraan berkontribusi positif sehingga dapat meningkatkan minat pada pengguna KM Cantika Lestari 5E.

4. Nilai koefisien regresi untuk variabel keamanan (X2)

Nilai koefisien regresi untuk variabel keamanan dengan nilai variabel keamanan sebesar - 0,100 yang berarti jika terdapat peningkatan pada variabel keamanan sebesar 1 satuan nilai, maka diprediksi akan mengurangi minat pada pengguna KM Cantika Lestari 5E sebesar 0,100 atau 10%. Menunjukkan pengaruh hubungan variabel keamanan terhadap minat pengguna artinya di dalam variabel keamanan dinilai masih kurang penting bagi penumpang dan kurang pengaruh terhadap KM Cantika Lestari 5E. Berdasarkan hasil analisis indikator-indikator tersebut variabel keamanan kurang dianggap penting, karena pelaku perjalanan mengutamakan variabel kehandalan, kesetaraan, kenyamanan

5. Nilai koefisien regresi untuk variabel kemudahan (X5)

Nilai koefisien regresi untuk variabel kemudahan dengan nilai variabel kemudahan sebesar - 0,133 yang berarti jika terdapat peningkatan pada variabel kemudahan sebesar 1 satuan nilai, maka diprediksi akan mengurangi minat pada pengguna KM Pangrango sebesar 0,133 atau 13,3%. Menunjukkan pengaruh hubungan variabel kemudahan terhadap minat pengguna artinya di dalam variabel kemudahan dinilai masih kurang penting bagi penumpang dan kurang pengaruh terhadap KM Cantika Lestari 5E. Berdasarkan indikator-indikator tersebut variabel kemudahan kurang dianggap penting, karena sebagian pelaku perjalanan mengutamakan variabel kehandalan, kesetaraan, kenyamanan

6. Nilai koefisien regresi untuk variabel keselamatan (X1)

Nilai koefisien regresi untuk variabel keselamatan dengan nilai variabel keselamatan sebesar 0,386 yang berarti jika terdapat peningkatan pada variabel keselamatan sebesar 1 satuan nilai, maka diprediksi akan mengurangi minat pada

---

pengguna KM Cantika Lestari 5E sebesar 1,386 atau 13,8%. Menunjukkan pengaruh hubungan variable keselamatan terhadap minat pengguna artinya di dalam variabel keselamatan dinilai masih kurang penting bagi penumpang, dan kurang pengaruh terhadap KM Cantika Lestari 5E. Berdasarkan indicator-indikator tersebut variabel keselamatan kurang dianggap penting, karena sebagian pelaku perjalanan mengutamakan variabel kehandalan, kesetaraan, kenyamanan Model yang dibahas sebelumnya menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pendekatan nilai *unstandardized coefficients* menunjukkan nilai koefisien b yaitu nilai yang menjelaskan bahwa variabel terikat (Y) akan berubah jika variabel bebas (X) mengalami perubahan atau peningkatan sebesar 1 unit. Dari regresi tersebut untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat digunakan pendekatan nilai *Standardized Coefficient*, dengan demikian berdasarkan Tabel 4.23 untuk KM Pangrango dan Tabel 4.24 untuk KM Cantika Lestari 5E variabel yang paling dominan, yang mempunyai *Standardized Coefficients* Beta adalah variabel kenyamanan yaitu KM Pangrango sebesar 1,240 dan Kehandalan KM Cantika Lestari 5E sebesar 0,833.

### Uji Hipotesisi Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan atau disebut juga dengan uji F, digunakan untuk menguji variabel bebas (X) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Y). Menurut Hartono (2018). Dasar Pengambilan dalam uji F berdasarkan nilai F hitung dan F tabel serta signifikansi, sebagai berikut :

1. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

### Hasil Uji F KM Pangrango

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan jumlah 96 orang responden (n) dengan 6 variabel (k) pengguna KM Pangrango, maka diperoleh dengan  $F_{tabel} = F(k;n-k) = F(6;96-6) = 2,20$  didapat dari tabel distribusi t pada lampiran. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.25 sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji F KM Pangrango**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	181,772	6	30,295	29,086	.000 <sup>b</sup>
Residual	92,699	89	1,042		
Total	274,471	95			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X6, X1, X5, X2, X3, X4

*Sumber: Hasil Olahan Data*

Hasil analisis berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung}$  yaitu  $29,086 > 2,20$  dapat diartikan secara keseluruhan variabel bebas (keselamatan, keamanan, kehandalan, kenyamanan, kemudahan, kesetaraan) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (minat pengguna) secara simultan.

#### **Hasil Uji F KM Cantika Lestari 5E**

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan jumlah 96 orang responden (n) dengan 6 variabel (k) pengguna KM Cantika Lestari 5E, maka diperoleh dengan  $F_{tabel} = F(k; n-k) = F(6; 96-6) = 2,20$  didapat dari tabel distribusi t pada lampiran. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.26 sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji F KM Cantika Lestari 5E**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	58,786	6	9,798	37,664	.000 <sup>b</sup>
Residual	23,152	89	,260		
Total	81,938	95			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X5, X6, X3, X2, X4 )

*Sumber: Hasil Olahan Data*

Hasil analisis dapat diketahui nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung}$  yaitu  $37,664 > 2,20$  dapat diartikan secara keseluruhan variabel bebas (keselamatan, keamanan, kehandalan, kenyamanan, kemudahan, kesetaraan) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (minat pengguna) secara simultan.

#### **Uji Hipotesisi Secara Parsial (Uji T)**

Uji T digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat. Menurut Hartono (2018) dasar pengambilan keputusan dalam uji T berdasarkan nilai  $T_{hitung}$  dari  $T_{tabel}$ , dan pengambilan uji T berdasarkan signifikansi sebagai berikut :

1. Jika nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.
  2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
-

### Hasil Uji T KM Pangrango

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan jumlah 96 orang responden (n) dengan 6 variabel (k) pengguna KM Pangrango, maka diperoleh dengan  $T_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,05/2 ; 98-6-1) = t(0,025 ; 89) = 1,99$  didapat dari tabel distribusi t pada lampiran dan hasil uji T dapat dilihat pada Tabel 4.27 sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji T KM Pangrango**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,529	,806		20,991	,000
X1 (keselamatan)	-1,864	,127	-1,584	-11,028	,000
X2 (keamanan)	,377	,087	,391	2,808	,006
X3 (kehandalan)	1,556	,147	,805	5,232	,000
X4 (kenyamanan)	,282	,071	1,240	6,159	,000
X5 (kemudahan)	-,299	,090	-,612	-3,813	,000
X6 (kesetaraan)	-,452	,109	-,686	-5,358	,000

a. Dependent Variable: Y (Minat Pengguna)

*Sumber: Hasil Olahan data*

Berdasarkan Tabel diatas pengaruh individual tiap variabel yang diurutkan dari variabel yang paling berpengaruh, maka diperoleh sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel kenyamanan (X4)

Berdasarkan tabel nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $T_{hitung} = 6,159 > 1,99$ , sehingga dapat disimpulkan variabel kenyamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pada pengguna KM Pangrango.

2. Pengaruh variabel kehandalan atau keteraturan (X3)

Berdasarkan Tabel nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $T_{hitung} = 5,232 > 1,99$ , sehingga dapat disimpulkan variabel kehandalan atau keteraturan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pada pengguna KM Pangrango.

3. Pengaruh variabel keamanan (X2)

Berdasarkan Tabel nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  dan  $T_{hitung} = 2,808 > 1,99$ ,

sehingga dapat disimpulkan variabel keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pada pengguna KM Pangrango.

4. Pengaruh variabel kemudahan (X5)

Berdasarkan Tabel nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $T_{hitung} = -3,813 < 1,99$ , sehingga dapat disimpulkan variabel kemudahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat pada pengguna yang berarti jika terjadi peningkatan pada variabel kemudahan, maka akan mengurangi minat pada pengguna KM Pangrango.

5. Pengaruh variabel kesetaraan (X6)

Berdasarkan Tabel nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $T_{hitung} = -5,358 < 1,99$ , sehingga dapat disimpulkan variabel kesetaraan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat pada pengguna yang berarti jika terjadi peningkatan pada variabel kesetaraan, maka akan mengurangi minat pada pengguna KM Pangrango.

6. Pengaruh variabel keselamatan (X1)

Berdasarkan Tabel nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $T_{hitung} = -11,028 < 1,99$ , sehingga dapat disimpulkan variabel keselamatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat pada pengguna yang berarti jika terjadi peningkatan pada variabel keselamatan, maka akan mengurangi minat pada pengguna KM Pangrango.

**Hasil Uji T KM Cantika Lestari 5E**

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan jumlah 80 orang responden (n) dengan 6 variabel (k) pengguna KM Cantika Lestari 5E, maka diperoleh dengan  $T_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,05/2 ; 96-6-1) = t(0,025 ; 89) = 1,99$  didapat dari tabel distribusi t pada lampiran dan hasil uji T pada Tabel 4.28 sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji T KM Cantika Lestari 5E**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,741	,220		75,967	,000
X3 (Kehandalan)	,391	,052	,833	7,543	,000
X6 (Kesetaraan)	,207	,044	,424	4,743	,000
X4 (Kenyamanan)	,079	,018	,556	4,357	,000
X2	-,100	,037	-,304	-2,685	,009

(Keamanan)					
X5 (Kemudahan)	-,133	,021	-,697	-6,305	,000
X1 (Keselamatan)	-,386	,032	-1,018	- 12,045	,000

a. Dependent Variable: Y (Minat Pengguna)

Sumber: Hasil Olahan Data

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi kinerja layanan terhadap kepuasan pengguna KM Cantika Lestari 5E dan KM Pangrango rute Ambon – Namrole yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel yang paling dominan mempengaruhi minat pada pengguna KM Pangrango yaitu Variabel Kenyamanan sebesar 1,240
2. Variabel yang paling dominan mempengaruhi minat pada pengguna KM Cantika Lestari 5E yaitu Variabel Keandalan sebesar 0,833.

## DAFTAR REFERENSI

- Abbas Salim, 1993, Manajemen Transportasi, Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Abipraja, Soedjono, 2002. Perencanaan pembangunan di Indonesia : konsep, model, kebijaksanaan, instrumen serta strategi, Airlangga University Press, Surabaya.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka cipta
- Bambang Prihartono, Chandra Irawan, Bastian, Wayan Deddy, Konsep Tol Laut dan Implementasi 2015-2019
- Cheng, M. Y., & Liu, C. C. (2011). "The ease of accessing and purchasing tickets through online systems significantly affects customer satisfaction and convenience."
- Dharma, Budi. 2021. Statistik Penelitian SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R<sup>2</sup>). DKI Jakarta : GUEPEDIA
- Elvera, Yesita Astarian. 2021. Metodologi Penelitian, hal.143. Yogyakarta : ANDI Firdaus. 2021. Metodologi Penelitian Kuantitatif; Di lengkapi Analisis Regresi IBM Statistics Version 26.0, hal.87. Riau : CV. DOTPLUS Publisher
- Fandi, Tjiptono dan Gregorius Chandra. 2007. "Menejemen Kualitas Jasa". Yogyakarta : ANDI.
- Fandy, Tjiptono. 2004. Manajemen Jasa, Edisi Pertama, Yogyakarta, Andi Offset.
- Ismanto, Hadi dan Silvana Pebruary. 2021. Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data penelitian. Yogyakarta: Deepublish Kamarwan, Sidharta., dkk. 1997. Sistem Transportasi ISBN : 979 – 8382 – 54 – 4. Jakarta : Guna Darma.
- Mazferdian Palka, 2022, Tinjauan Variabel yang Mempengaruhi Pola Pergerakan Penumpang Dengan Transportasi Air Dari Singkil ke Kepulauan Banyak
- Nasution, 1996, Manajemen Transportasi, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Oliver, R. L. (1980). A cognitive model of the antecedents and consequences of satisfaction decisions. *Journal of Marketing Research*, 17(4), 460-469.
- Priyatno, Duwi. 2018. Buku Saku SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat.

- Yogyakarta: MediaKom Priyatno, Duwi. 2022. *Olahan Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Yogyakarta: Cahaya Harapan
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 37 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penumpang angkutan Laut.  
Perumahan dan Kawasan Pemukiman, 30 september 2022
- Riskawati.2013. Uji Validitas dan Reliabilitas.. Diakses pada tanggal 25 januari 2017.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Wu, C. H., & Hsieh, H. H. (2006). "Schedule reliability is a critical factor influencing customer satisfaction in the cruise industry, where punctuality and adherence to schedules are highly valued."
- Zheng, X., & Zhang, L. (2016). Safety management system implementation in maritime transport: A case study. *Safety Science*, 82, 348-356.  
of the COVID-19 outbreak: Evidence from Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(02).
-